Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2027
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 462 - 469

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Skrining Hipertensi dan Gula Darah sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Desa Ogolugus

Intan Cahyani[1], Namirah Madania[2], Nasya Maharani Patu[3], Aprilia[4], Nia Ari Puspita[5], Nursam[6], Alfriyani Aulia Walenta[7], Rosdian[8]
Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, dan Universitas Tadulako, Palu, Indonesia[1,2,3]
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia[4]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia[5,6,7]
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, , Universitas Tadulako, Palu, Indonesia[8]

cahyaniintan776@gmail.com[1], namirahmadania28@gmail.com[2], nasyamaharani123@gmail.com[3], slaprilia0@gmail.com[4], aripuspitania@gmail.com[5], syam2402@gmail.com[6], alfriyaniwalenta025@gmail.com[7], rosdianfh@gmail.com[8]

Kata Kunci:
Partisipasi Masyarakat, Skrining Kesehatan, Hipertensi, Gula Darah, Penyakit Tidak Menular

Abstrak

Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan dan deteksi dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan skrining kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini hipertensi dan diabetes melitus di Desa Ogologus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan 117 Universitas Tadulako dengan lima tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan skrining kesehatan, edukasi kesehatan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta berusia 45 tahun ke atas dari 40 warga yang menjadi sasaran, dengan tingkat kehadiran sebesar 80%. Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa 6 peserta (18%) memiliki tekanan darah normal, sedangkan 22 peserta (69%) termasuk dalam kategori hipertensi. Sementara itu, hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa 31 peserta (96%) memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL dan 1 peserta (3%) memiliki kadar gula darah di atas 200 mg/dL. Setelah pemeriksaan, peserta diberikan edukasi mengenai penerapan pola hidup sehat dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini menunjukkan partisipasi masyarakat yang baik serta memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan warga. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular.

Keyword:
Community Participation, Health Screening, Hypertension, Blood Glucose, Non-Communicable Diseases

Abstract

Non-Communicable Diseases (NCDs), particularly hypertension and diabetes mellitus, remain public health problems that require preventive measures and early detection. One approach to addressing these conditions is through community-based health screening. This activity aimed to increase community participation and awareness of the importance of early detection of hypertension and diabetes mellitus in Ogologus Village, Ampibabo District, Parigi Moutong Regency. The activity was conducted through the 117th Regular Community Service Program (KKN) of Tadulako University in five stages: preparation and coordination, socialization, health screening, health education, and evaluation. A total of 32 participants aged 45 years and above participated out of 40 targeted residents, resulting in an attendance rate of 80%. Blood pressure measurements showed that 6 participants (18%) had normal blood pressure, while 22 participants (69%) were classified in the hypertension categories. Meanwhile, blood glucose testing showed that 31 participants (96%) had blood glucose levels below 200 mg/dL, while 1 participant (3%) had a level above 200 mg/dL. Following the screening, participants received education on healthy lifestyle practices and the importance of regular health examinations. This activity demonstrated good community participation and provided an initial overview of the residents' health conditions. Therefore, continuous health screening and education are necessary to improve community awareness and support efforts to prevent non-communicable diseases.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi fokus utama di Indonesia. Beberapa tipe PTM yang umum di masyarakat adalah hipertensi dan diabetes melitus. Kedua penyakit ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi jika tidak dikenali dan tidak ditangani segera. Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah meningkat melebihi batas normal, sementara diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat masalah dalam produksi atau fungsi insulin. Beberapa faktor risiko yang dapat berdampak pada kedua penyakit ini antara lain pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, faktor genetik, usia, dan minimnya kesadaran menjaga kesehatan. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, sedangkan prevalensi diabetes melitus mencapai 10,9%. Situasi ini menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus masih memerlukan perhatian melalui berbagai tindakan pencegahan dan pengendalian di masyarakat (Nasaruddin et al., 2025).

Penyakit tidak menular (PTM), atau yang sering dikenal sebagai penyakit degeneratif, merupakan kelompok penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya melalui kontak langsung, baik antara orang yang terinfeksi maupun orang yang sehat. Berbeda dengan penyakit menular, PTM tidak disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, maupun jamur, tetapi lebih banyak berkaitan dengan berbagai faktor risiko yang memengaruhi kondisi kesehatan seseorang dalam jangka panjang. Faktor risiko tersebut umumnya berhubungan dengan pola hidup dan kebiasaan sehari-hari, seperti kebiasaan merokok, konsumsi alkohol secara berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, serta pola konsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak seimbang. Selain itu, faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami gangguan kesehatan yang berkembang secara bertahap dan berpotensi menimbulkan komplikasi yang mana hipertensi dan diabetes melitus merupakan suatu kondisi degeneratif yang bersifat asimptomatik (Rachim et al., 2026).

Peningkatan kejadian dan angka kematian akibat penyakit tidak menular menjadi salah satu tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh dampaknya yang tidak hanya memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas penderitanya, tetapi juga dapat meningkatkan beban pembiayaan pelayanan kesehatan serta menimbulkan konsekuensi ekonomi dan sosial bagi keluarga maupun masyarakat secara luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian melalui penerapan pola hidup sehat, deteksi dini, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit tidak menular (Andries et al., 2025).

Salah satu masalah dalam pengelolaan penyakit tidak menular yaitu rendahnya pemahaman masyarakat untuk melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara teratur. Hipertensi dan diabetes melitus sering kali tidak memperlihatkan tanda-tanda yang mencolok pada awalnya, sehingga seseorang dapat mengalami masalah kesehatan tanpa menyadari keadaannya. Sebagai akibatnya, sebagian masyarakat hanya mengetahui adanya masalah kesehatan setelah mengalami gejala atau komplikasi. Keterbatasan akses ke layanan kesehatan, kurangnya pengetahuan tentang faktor risiko penyakit, serta rendahnya kebiasaan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan menjadi beberapa penyebab yang bisa menghalangi deteksi dini PTM. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan promosi dan pencegahan yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung, salah satunya lewat kegiatan skrining kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah yang memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mengendalikan penyakit tidak menular. Penyelenggaraan rutin skrining kesehatan bersama posyandu lansia akan mendukung upaya deteksi dini, pengendalian,dan edukasi terkait penyakit tidak menular (Iffa et al., 2025; Oktora et al, 2025).

Kegiatan pemeriksaan hipertensi dan kadar gula darah adalah salah satu upaya untuk melakukan deteksi awal yang bertujuan mengetahui keadaan kesehatan masyarakat serta mengenali individu yang memiliki risiko terhadap penyakit tidak menular. Melalui pengukuran tekanan darah dan level gula darah, masyarakat dapat mendapatkan informasi dasar tentang keadaan kesehatan mereka sehingga bisa mengambil langkah-langkah pencegahan atau melakukan pemeriksaan lanjutan jika hasilnya menunjukkan hal yang patut diperhatikan. Selain berfungsi sebagai alat untuk deteksi awal, kegiatan skrining juga berguna sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola makan, berolahraga secara teratur, menerapkan gaya hidup sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Penelitian yang dilakukan oleh Syuaib et al. (2025) di Desa Buki, Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa kegiatan skrining kesehatan berpotensi untuk membantu mengidentifikasi masyarakat yang berisiko menghadapi hipertensi dan diabetes melitus sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan penyakit tidak menular.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Keberhasilan program skrining kesehatan tidak hanya bergantung pada adanya sarana dan tenaga penguji, tetapi juga memerlukan keikutsertaan aktif dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat yaitu partisipasi warga secara sukarela untuk berperan serta, mendukung, dan memanfaatkan program kesehatan yang diselenggarakan di area tempat tinggal mereka. Keterlibatan ini bisa terlihat melalui kesediaan untuk mengikuti pemeriksaan, memberikan informasi tentang kondisi kesehatan, memperhatikan materi edukasi yang disampaikan, serta menerapkan saran kesehatan dalam rutinitas sehari-hari. Dukungan dari pemerintah desa, figur masyarakat, kader kesehatan, dan tenaga medis juga memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Gaharpung et al. (2024), upaya memperbaiki kesehatan masyarakat memerlukan koordinasi dari berbagai pihak serta keikutsertaan aktif masyarakat agar pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan efektif. Dengan partisipasi dari masyarakat, diharapkan aktivitas skrining akan lebih dari sekadar pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan kepedulian kolektif terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular (Maisharo et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pemeriksaan hipertensi dan kadar gula darah dilaksanakan di Desa Ogologus sebagai salah satu langkah pencegahan penyakit tidak menular melalui pelayanan kesehatan yang menjangkau warga secara langsung. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui kondisi kesehatan mereka sejak awal, terutama yang berkaitan dengan tekanan darah dan kadar gula darah. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai kesehatan penduduk, mendorong masyarakat untuk menerapkan gaya hidup yang sehat, serta meningkatkan kesadaran akan perlunya pemeriksaan kesehatan secara teratur. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam mengikuti skrining hipertensi dan kadar gula darah sebagai langkah deteksi awal dan pencegahan penyakit tidak menular di Desa Ogologus.

METODE

Kegiatan skrining hipertensi dan gulah darah dilaksanakan melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 117 Universitas Tadulako di Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Program ini berfokus pada pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan serta memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

Program ini dilaksanakan pada 26 Oktober 2026 melalui kegiatan Posyandu Lansia yang bertempat di Poskesdes Desa Ogolugus. Adapun sasaran kegiatan yaitu dengan melibatkan masyarakat Desa Ogologus yang memiliki rentang usia 45 tahun ke atas.

Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu: Tahap pertama mencakup persiapan dan perencanaan untuk kegiatan. Di fase ini, mahasiswa KKN berkoordinasi dengan pihak pemerintah Desa Ogologus untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan program skrining kesehatan. Proses koordinasi ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan serta menetapkan waktu dan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan. Di samping itu, juga dilakukan berbagai persiapan kebutuhan untuk kegiatan, seperti peralatan untuk pemeriksaan tekanan darah, alat untuk mengukur kadar gula darah, perlengkapan administrasi, dan kebutuhan pendukung lainnya.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan pengorganisasian masyarakat. Di fase ini, masyarakat diberikan penjelasan tentang tujuan dan keuntungan dari kegiatan skrining tekanan darah tinggi dan kadar gula darah. Penyampaian penjelasan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan masyarakat menjadi elemen krusial karena suksesnya program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga pada kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan mereka.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan skrining kesehatan. Masyarakat yang hadir menjalani tes tekanan darah dan kadar gula darah sesuai dengan cara pemeriksaan yang ditetapkan. Hasil dari tes dicatat sebagai informasi mengenai keadaan kesehatan peserta. Dengan adanya pemeriksaan ini, masyarakat dapat mengetahui hasil awal sehingga bisa lebih fokus pada kesehatan mereka. Jika ada hasil pemeriksaan yang membutuhkan perhatian lebih, peserta disarankan untuk berkonsultasi atau melanjutkan pemeriksaan dengan tenaga kesehatan.

Tahap keempat adalah edukasi kesehatan. Setelah melakukan pemeriksaan, masyarakat diberikan informasi tentang betapa pentingnya mempertahankan tekanan darah dan gula darah dalam batas yang normal. Edukasi ini juga mencakup pentingnya menjalani gaya hidup sehat, mengatur makanan yang dikonsumsi, aktif bergerak secara teratur, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Tujuan dari penyampaian edukasi

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

ini adalah agar masyarakat tidak hanya mengetahui hasil dari pemeriksaan, tetapi juga mengerti tindakan yang dapat diambil untuk menjaga Kesehatan.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung, kelancaran proses pemeriksaan, dan sejauh mana masyarakat memahami informasi kesehatan yang diberikan. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan skrining dalam meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit yang tidak menular. Melalui proses ini, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian masyarakat Desa Ogologus mengenai pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Iffa et al 2025; Badu et al., 2025).



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Skrining Hipertensi dan Gula Darah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining hipertensi dan gula darah terlaksana pada tanggal 26 Oktober 2026 dalam rangkaian Posyandu Lansia di Poskesdes Desa Ogologus. Seluruh tahapan yang direncanakan pada metode pelaksanaan, yaitu persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa, sosialisasi, pemeriksaan, edukasi, serta evaluasi, dapat dijalankan. Kegiatan diikuti oleh 32 warga. Adapun untuk cakupan usianya terdiri dari usia 45 tahun ke atas dari 40 warga yang menjadi sasaran, sehingga tingkat kehadiran mencapai 80%. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah Peserta (N)	Persentase %
	Kelompok Usia	
45-54 tahun	12	37
55-64 tahun	11	34
≥ 65 tahun	9	28
	Jenis Kelamin	
Laki laki	5	30
Perempuan	27	70
Total	32	80

Karakteristik peserta berdasarkan pada Tabel 1. Dari 32 peserta, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sekitar 27 orang peserta (84%), dan laki-laki sekitar 5 orang peserta (15%). Adapun untuk kelompok rentang usia 45-54 tahun sekitar 12 orang peserta (37%), 55-64 tahun sekitar 11 orang peserta (34%)
.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

dan untuk usia ≥65 tahun sekitar 9 orang peserta (28%). Sebagaimana yang tercantum pada tabel 1. Karakteristik peserta skrining berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tekanan Darah

Kategori	Tekanan Darah (mmHg)	Jumlah Peserta (N)	Presentase (%)
Normal	Sistolik < 120 dan Diastolik < 80	6	18
Prahipertensi	Sistolik 120–129 dan Diastolik < 80	4	12
Hipertensi tahap 1	Sistolik 130-139 dan Diastolik 80-89	3	9
Hipertensi tahap 2	Sistolik ≥140 dan Diastolik ≥90	4	12
Hipertensi	Sistolik >140 dan Diastolik > 90	15	46

Berdasarkan pada tabel 2 hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan bahwa 6 orang peserta (18%) memiliki tekanan darah normal, 4 orang peserta (12%) masuk kedalam kategori prahipertensi, 3 orang peserta (9%) masuk kedalam kategori hipertensi tahap 1, 4 orang peserta (12%) masuk kedalam kategori hipertensi tahap 2, dan 15 orang peserta (46%) masuk kedalam kategori hipertensi. Sebagaimana tercantum pada tabel 2, yang mana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang melakukan pemeriksaan skrining masuk kedalam kategori hipertensi.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kadar Gula Darah

Kategori	Gula Darah (mmHg)	Jumlah Peserta (N)	Presentase (%)
Normal	< 200	31	96
Tinggi	> 200	1	3

Berdasarkan tabel 3. Hasil pengukuran kadar gula darah dari 32 orang peserta menunjukkan bahwa 31 orang peserta (96%) memiliki kadar gula darah dalam batas normal, dan 1 orang peserta (3%) berada pada kategori tinggi. Sebagaimana yang tercantum pada tabel 3 yang mana dari 32 orang peserta yang melakukan pemeriksaan terdapat 31 orang peserta yang masuk kedalam kategori kadar gula darah normal, dan 1 orang peserta masuk kedalam kategori gula darah tinggi.

Peserta yang hasil pemeriksaan tekanan darahnya berada di batas normal, yaitu 6 orang, prahipertensi sebanyak 4 orang, hipertensi tahap 1 sebanyak 3 orang, hipertensi tahap 2 sebanyak 4 orang dan yang masuk kedalam kategori hipertensi sebanyak 15 orang. Peserta yang hasil pemeriksaan gula darah yang berada di batas normal yaitu 31 orang, dan peserta yang berada di atas batas normal sebanyak 1 orang.

Kegiatan skrining hipertensi dan gula darah di Desa Ogologus terlaksana sesuai lima tahapan yang direncanakan, yaitu persiapan dan koordinasi, sosialisasi, pemeriksaan, edukasi, serta evaluasi. Tingkat kehadiran sebesar 80% (32 dari 40 warga sasaran) menunjukkan partisipasi masyarakat yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu di Poskesdes untuk meningkatkan partisipasi warga. Dalam kerangka partisipasi masyarakat, kesediaan hadir dan diperiksa merupakan bentuk keterlibatan paling dasar, yakni warga memanfaatkan layanan yang disediakan, sedangkan keterlibatan yang lebih dalam tampak pada penerimaan edukasi dan perubahan perilaku. Aji et al. (2023) menelaah faktor pendukung dan penghambat layanan kesehatan bagi lansia di pedesaan Indonesia. Menghadirkan pemeriksaan langsung di lokasi yang sudah akrab bagi warga merupakan cara praktis mengurangi hambatan tersebut. Begitupun penelitian oleh Gaharpung et al. (2024) yang menegaskan bahwa upaya peningkatan kesehatan masyarakat memerlukan koordinasi berbagai pihak dan keterlibatan aktif warga.



Gambar 2. *Koordinasi Bersama Bidan Desa*

Peserta didominasi perempuan (84%), sedangkan laki-laki hanya 15%. Pola serupa dilaporkan Febriza et al. (2025) pada skrining lansia di Kabupaten Maros, dengan peserta perempuan 94% dan sekitar 90% di

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

antaranya ibu rumah tangga. Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan fleksibilitas waktu perempuan dan kebiasaan mereka memanfaatkan posyandu, sedangkan laki-laki cenderung terkendala jam kerja atau belum memandang pemeriksaan sebagai kebutuhan selama belum merasakan keluhan. Karena laki-laki juga berisiko terhadap penyakit tidak menular, rendahnya partisipasi mereka menjadi tantangan bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya. Dari sisi usia, peserta tersebar cukup merata pada kelompok 45–54 tahun (37%), 55–64 tahun (34%), dan ≥65 tahun (28%), sehingga kegiatan menjangkau pralansia sampai lansia, yaitu kelompok dengan risiko hipertensi dan diabetes melitus yang meningkat seiring usia.

Hasil pengukuran menunjukkan hanya 6 peserta (18%) yang bertekanan darah normal. Sebanyak 15 peserta (46%) masuk kategori hipertensi, dan bila digabung dengan hipertensi tahap 1 dan tahap 2 jumlahnya menjadi 22 peserta (69%). Angka ini jauh melampaui prevalensi hipertensi nasional sebesar 34,1% pada Riskesdas 2018 (Kemenkes RI, 2019), dan juga lebih tinggi dari temuan skrining lansia di Maros yang mencatat hipertensi pada 43% peserta (Febriza et al., 2025). Perbedaan ini perlu ditafsirkan hati-hati. Sasaran kegiatan adalah warga berusia 45 tahun ke atas, bukan seluruh kelompok umur, dan warga yang datang ke posyandu lansia boleh jadi lebih banyak yang merasa memiliki masalah kesehatan. Selain itu, pengukuran dilakukan satu kali, padahal diagnosis hipertensi memerlukan pengukuran berulang pada kesempatan berbeda, sehingga hasil ini bersifat penapisan awal. Meski demikian, tingginya proporsi tekanan darah di atas normal menunjukkan bahwa banyak warga belum menyadari kondisinya. Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak bergejala hingga terjadi komplikasi (World Health Organization 2023). Pramudita dan Puspita (2024) pada skrining 151 lansia di posyandu juga menyimpulkan bahwa pemeriksaan tekanan darah rutin efektif untuk deteksi dini dan edukasi.

Berbeda dengan tekanan darah, hasil pemeriksaan gula darah relatif baik, 31 peserta (96%) berada pada batas normal dan 1 peserta (3%) tinggi. Hasil ini berbeda dengan beberapa kegiatan serupa. Terdapat beberapa penelitian menemukan perbedaan salah satu diantaranya di panti werda serang melaporkan kadar gula darah tinggi pada sebagian besar penghuni, dan Febriza et al. (2025) mendapati 10% peserta dengan gula darah sewaktu ≥200 mg/dL serta 26% pada rentang prediabetes. Perbedaan ini dapat berkaitan dengan karakteristik peserta dan pola makan setempat, tetapi tidak bisa disimpulkan lebih jauh dari satu kali pengukuran. Perlu dicatat pula bahwa kategori yang dipakai dalam kegiatan ini hanya memisahkan nilai di bawah dan di atas 200 mg/dL, sehingga peserta dengan gula darah sewaktu 140–199 mg/dL, yang oleh Febriza et al. (2025) dikategorikan prediabetes, tidak terpisah dari kelompok normal. Menurut pedoman PERKENI (2021), gula darah sewaktu ≥200 mg/dL baru mendukung diagnosis diabetes melitus bila disertai gejala klasik, sehingga satu peserta dengan hasil tinggi tetap perlu pemeriksaan lanjutan oleh tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan Syuaib et al. (2025) dan Nasaruddin et al. (2025) bahwa skrining tekanan darah dan gula darah di tingkat desa berguna untuk mengidentifikasi warga berisiko dan meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit tidak menular.



Gambar 3. *Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah*

Hasil pemeriksaan berperan sebagai isyarat bertindak yang membuat risiko terasa nyata, sedangkan edukasi memberi pemahaman tentang langkah yang dapat diambil. Evaluasi menunjukkan tanda awal perubahan, yaitu warga mulai memperhatikan pola makan. Perubahan ini masih tahap awal dan belum diukur secara terstandar, sehingga belum dapat dipastikan menetap. Intervensi berbasis komunitas dilaporkan berperan terhadap pengetahuan, efikasi diri, dan pengendalian tekanan darah lansia dengan hipertensi,yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan pendampingan berkelanjutan (Herlinah et al., 2024),

Dukungan pemerintah desa, bidan, dan kader kesehatan menjadi faktor penting kelancaran kegiatan sekaligus peluang keberlanjutannya. Febriza et al. (2025) menekankan bahwa keluarga dan tenaga kesehatan berperan sebagai pendukung utama perubahan perilaku lansia dan penghubung antara layanan kesehatan

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

formal dengan masyarakat. Di Ogologus, posyandu lansia dapat menjadi wadah tetap pemantauan tekanan darah dan gula darah dengan kader sebagai pelaksana utama, sehingga kegiatan berkembang dari program mahasiswa menjadi kebiasaan yang dijalankan masyarakat sendiri. Penggunaan media edukasi yang sederhana, misalnya audiovisual, juga dapat dipertimbangkan karena telah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang hipertensi (Sukmara, 2025).



Gambar 3. *Foto bersama Bidan dan Kader Posyandu*

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta relatif sedikit, partisipasi laki-laki rendah, pengukuran dilakukan satu kali, dan perubahan perilaku belum dinilai dengan instrumen terstandar. Karena itu, hasil tidak dapat digeneralisasi ke seluruh penduduk desa dan tidak dimaksudkan sebagai diagnosis. Untuk kegiatan selanjutnya disarankan melakukan pengukuran ulang secara berkala, mengajak lebih banyak warga laki-laki melalui tokoh masyarakat atau jadwal yang lebih fleksibel, memisahkan kategori prediabetes pada pelaporan gula darah, serta menyiapkan alur rujukan yang jelas bagi warga dengan hasil di atas normal.

KESIMPULAN

Kegiatan skrining hipertensi dan gula darah di Desa Ogologus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, telah terlaksana dengan baik melalui lima tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, sosialisasi, pemeriksaan kesehatan, edukasi, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta dari 40 warga sasaran dengan tingkat partisipasi sebesar 80%. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal, yaitu sebanyak 22 orang (69%), sedangkan hasil pemeriksaan gula darah menunjukkan bahwa 31 orang (96%) memiliki kadar gula darah di bawah 200 mg/dL. Temuan tersebut memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. Selain itu, pemberian edukasi turut meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola makan, melakukan aktivitas fisik, dan menerapkan pola hidup sehat. Dukungan pemerintah desa, bidan, dan kader kesehatan menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan kegiatan skrining dan edukasi kesehatan secara berkala dengan melibatkan tenaga kesehatan serta kader setempat guna meningkatkan kesadaran dan mendukung upaya pencegahan penyakit tidak menular di Desa Ogologus

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ogolugus, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong atas izin, fasilitas dan dukungan yang diberikan, serta kepada bidan desa dan kader posyandu desa ogolugus yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan. Adapun kami mengucapkan terimah kasih kepada seluruh masyarakat desa ogolugus yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan skrining ini. Dan terima kasih juga diucapkan kepada rekan-rekan sekalian atas kekompakkan dan kerja samanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Aji, B., Masfiah, S., Anandari, D., Intiasari, A. D., & Widyastari, D. A. (2023). Enablers and barriers of healthcare services for community-dwelling elderly in rural Indonesia: A qualitative evidence synthesis. *Portuguese Journal of Public Health, 41*(1), 65–79. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov

Andries, V. V., Vera, D. T., & Lucyana, L. P. (2025). Gambaran data hasil skrining diabetes melitus pada pasien hipertensi di Prolanis Maleosan Tomohon. *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(10), 6137–6142. https://doi.org/56338/jks

Badu, F. D., Hafid, W., Hanapi, S., & Rahmawati. (2025). Edukasi dan skrining tekanan darah serta gula darah

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Health Community Service, 3*(2), 37–41. https://doi.org/10.47709/hcs.v3n2.7956

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior, 43*(3), 295–315. https://doi.org/10.1177/0013916509356884

Febriza, A., Nurmila, N., Sahabuddin, R., Ibrahim, J., Faidah, N., Khairunnisa, K., Anurogo, D., Mappanyompa, F., Nelly, N., Syahrir, A., Fitria, A., Samsani, & Bahjah, D. (2025). Peningkatan kesadaran dan deteksi dini hipertensi serta diabetes melitus pada lansia Dusun Baruga, Kabupaten Maros melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 5*(5). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1935

Gaharpung, M. S., Wega, M. O., Kuwa, M. K. R., & Oktavianey, M. (2024). Skrining tekanan darah, gula darah, dan asam urat di Dusun Wolofeo Desa Renggarasi Kecamatan Tanawawo Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia, 3*(6), 193–198. https://journal.mandiracendikia.com

Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(2), 57–66. https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164

'Iffa, A. Z., Suzana, Auni, F. N., Maulidiyah, Putri, M. T., Putri, M. A., Hidayat, M. A. N., Muzammil, N., & Adimasto, T. (2025). Peningkatan kesadaran kesehatan lansia melalui skrining tekanan darah dan gula darah: Studi kasus di Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(5), 1102–1109. https://doi.org/10.63822/n5zyqm15

Maisharoh, Dian Sari, Yulfa Yulia, Yanti Desnita Tasri, Ramadhani, Mila Sari, Satrio Bhagas, Geby, & Vira. (2025). Skrining gula darah dan tekanan darah sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular di GOR Agus Salim Padang. *Jurnal Salingka Abdimas, 5*(1), 74–78. https://doi.org/1031869/jsam

Nasaruddin, H., Abdullah, R. P. I., & Bando, A. S. A. (2025). Monitoring tekanan darah dan glukosa darah sebagai pencegahan penyakit degeneratif bagi masyarakat Desa Paddinging. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia, 6*(1), 1–7. https://doi.org/10.33096/jpki

Oktora, M. Z., Debie, A., Yuri, H., Nana, L., Nurwiyeni, Anandia, P., & Desa, A. (2025). Skrining tekanan darah, gula darah, dan status gizi sebagai upaya pencegahan penyakit kronis di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 3*(1). https://doi.org/10.56260/jurabdikes

Rachim, R. A., Qurrata, A., Lukman, S., Riska, K. K., Wulan, A. N., Urmatul, W., & Alodiah, N. N. (2026). Peningkatan kesehatan masyarakat melalui skrining kesehatan dan edukasi preventif penyakit di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3*(2). https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.357

Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(1), 1–23. https://doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142

Sukmara, U. P. (2025). Meningkatkan kesadaran pencegahan penyakit tidak menular pada hipertensi dan diabetes melitus melalui edukasi di masyarakat. *Jurnal Medika, 4*(3), 436–441. https://doi.org/10.31004

Syuaib, A., Ukratalo, A. M., & Assagaf, A. R. (2025). Skrining tekanan darah dan gula darah pada masyarakat di Desa Buki, Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan. *Wasathon: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 26–31. https://ejournal.umkl.ac.id